

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *storytelling* yang diadakan oleh Komunitas Literasi Banua. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada penyelenggara Komunitas Literasi Banua terkait masalah dan kendala dalam Pelaksanaan *Storytelling* pada Taman Baan Masyarakat Komunitas Literasi Banua.

a. Pelaksanaan *Storytelling* pada Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Literasi Banua

Pada komunitas literasi banua menyediakan beberapa program kegiatan, salah satunya program kegiatan *storytelling* yang biasanya diadakan sekali seminggu pada hari Minggu. Kegiatan *storytelling* merupakan layanan yang diarahkan kepada anak-anak yang berusia 5-10 tahun. Adanya pelaksanaan kegiatan *storytelling* adalah upaya untuk mengajak anak-anak minat terhadap buku dengan menunjukkan minatnya lewat pelaksanaan kegiatan *storytelling* tersebut. Setelah melakukan observasi di taman bacaan masyarakat pada komunitas literasi banua bertempat di Taman Kamboja Kota Banjarmasin, maka peneliti dapat menguraikan data yang didapat dilapangan.

Yang mana dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan *storytelling* oleh komunitas literasi banua dengan merujuk kepada pelaksanaan *storytelling*,

metode atau teknik dalam pelaksanaan *storytelling*, proses dan tahapan pelaksanaan *storytelling*, manfaat pelaksanaan *storytelling*, Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan *storytelling* dan solusi dalam pelaksanaan *storytelling*.

b. Jadwal Pelaksanaan *Storytelling* pada Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Literasi Banua

Pada program *storytelling* terdapat juga alasan pentingnya pelaksanaan *storytelling* tersebut pada komunitas literasi banua. Dari hasil wawancara peneliti tentang mengapa komunitas literasi banua memilih program *storytelling* sebagai salah satu proses kegiatan pada taman bacaan masyarakat. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 07.30 WITA sebagai berikut:

*“Untuk kegiatan *storytelling* sendiri terdapat pada visi dan misi kami yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dan orangtua untuk berperan aktif dalam upaya menanamkan keterampilan literasi dasar (baca tulis) melalui fasilitas pengadaan buku bacaan gratis dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan literasi.”*³³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunitas literasi banua mengadakan program kegiatan *storytelling* agar tercapai visi dan misi-nya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dan dan orangtua dengan peningkatan keterampilan literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan *storytelling* para penyelenggara komunitas literasi banua menentukan tempat

³³ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 07.30 WITA

untuk digunakan saat kegiatan program *storytelling*, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara pada 16 Juli 2023, pukul 07.40 WITA sebagai berikut:

“Tempat yang digunakan untuk beberapa kegiatan berada pada Taman Kamboja Kota Banjarmasin”³⁴

Dari hasil wawancara di atas, apakah pelaksanaan kegiatan *storytelling* memiliki waktu atau hari khusus untuk pelayanannya, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 07.50 WITA sebagai berikut:

*“Hari dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan *storytelling* dilakukan pada hari Minggu dari jam 07.00-12.00 WITA, karena pengunjung lebih banyak dihari libur”³⁵*

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd pada 16 Juli 2023, pukul 11.00 WITA sebagai berikut:

*“kami membuka lapak baca jauh dari keramaian, dan sebelum pelaksanaan *storytelling* berlangsung kami sebisa mungkin menarik perhatian anak-anak dengan menyanyi bersama, sehingga anak-anak mulai fokus untuk mendengarkan kegiatan *storytelling* dan tentunya memperhatikan juga suara agar terdengar jelas oleh anak-anak”*

Dari hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan *storytelling* dilakukan pada hari minggu dari jam 07.00-12.00 WITA.

³⁴ Hasil wawancara dengan Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 07.40 WITA

³⁵ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 07.50 WITA

c. Metode-metode dalam Pelaksanaan *Storytelling*

Terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan pada pelaksanaan *storytelling* dengan menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Anak-anak menyukai berbagai macam metode atau teknik yang ditawarkan dalam memberikan alternatif pada kegiatan *storytelling*.

Seperti pada pelaksanaan *storytelling* dengan menggunakan buku, dengan alat peraga (boneka, origami, papan flannel), tidak menggunakan alat peraga yaitu saat *storytelling* menggunakan berbagai ekspresi atau mimik wajah, dan berbagai macam suara.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan *storytelling* pada komunitas literasi banua yaitu menggunakan alat peraga sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 08.00 WITA yaitu sebagai berikut :

“Karena dominan anak anak yang mendengarkan cerita tersebut maka metode yang kami gunakan biasa untuk mengisi kegiatan storytelling tersebut dengan alat peraga seperti kertas yang sudah bergambar terus di print kemudian ditempelkan karton agar kertasnya keras, lalu kami peragakan sesuai dengan isi cerita tersebut”³⁶

Selaras dengan pernyataan tersebut di sampaikan oleh Saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi bnua pada 16 Juli 2023, pukul 08.20 WITA beliau mengatakan metode dalam melaksanakan *storytelling* menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

³⁶ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 08.00 WITA

“Bisa juga kami menggunakan metode demonstrasi yang menghadirkan visualisasi ke anak-anak misalnya cerita malin kundang, dan dijelaskan oleh para storytellernya”³⁷

Beberapa metode-metode dalam pelaksanaan *storytelling* yang digunakan oleh komunitas literasi banua yaitu dengan alat peraga terbuat dari kertas, dan menghadirkan vokal atau visualisasi dalam bercerita.

Pada komunitas literasi banua memiliki beberapa anggota penyelenggara kegiatan yang ada pada taman bacaan masyarakat memiliki tugasnya masing-masing pada setiap program kegiatan.

Dari hasil wawancara peneliti tentang apakah pada komunitas literasi banua semua penyelenggara atau hanya *storyteller* diwajibkan menguasai metode dalam pelaksanaan *storytelling*, dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 08.40 WITA sebagai Founder sebagai berikut:

“Storytelling merupakan salah satu metode yang harus dikuasai storyteller, kadang kami bergantian menjadi storyteller atau pencerita. Maka alangkah lebih baik apabila semua anggota menguasainya, meskipun setiap anggota komunitas literasi banua ini memiliki kelebihan masing-masing setiap bidangnya”³⁸

Dalam pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua *storyteller* diwajibkan menguasai isi cerita yang ingin disampaikan, maka alangkah baiknya

³⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 16 Juli 2023, pukul 08.20 WITA

³⁸ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 16 Juli 2023, pukul 08.40 WITA

semua anggota mengusainya. meskipun, semua anggota penyelenggara komunitas literasi banua sudah memiliki keahlian pada setiap bidangnya.

d. Proses dan Tahapan Pelaksanaan *Storytelling*

Dalam pelaksanaan *storytelling* komunitas literasi banua melakukan proses dan tahapan menyiapkan materi sebelum memulai kegiatan *storytelling* seperti dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 09.00 WITA sebagai berikut:

*“Persiapan kami sebelum kelapangan menentukan tema buku yang ingin disampaikan dengan mempersiapkannya dirumah mau menceritakan materi tentang buku apa saja yang ingin kami bawakan, ketika sudah dilapangan siap siap untuk bercerita, setelah bercerita biasanya kami adakan sesi tanya jawab untuk para audiens dan tahapan terakhir setelah selesai kelas *storytelling* kami membagikan hadiah berupa snack kepada anak anak yang sudah mendengarkan *storytelling* tersebut”³⁹*

Proses dan tahapan *storytelling* pada komunitas literasi banua ada beberapa proses yang dilakukan sebelum memulai kegiatan *storytelling* seperti yang dikatakan oleh saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 09.20 WITA sebagai berikut:

*“Proses dan tahapan sebelum melaksanakan kegiatan *storytelling* seperti biasa kami mempersiapkan materi, menunggu para audiens berdatangan, setelah terkumpul banyak anak-anak duduk membentuk huruf U. saat *storytelling* berlangsung *storyteller* atau pencerita biasanya*

³⁹ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 09.00 WITA

memperhatikan suaranya agar audiens merasakan situasi dari cerita yang diceritakan oleh storyteller kami”⁴⁰

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses dan tahapan yang dilakukan komunitas literasi banua sebelum melaksanakan kegiatan *storytelling* menyiapkan materi, sesi tanya jawab kepada audiens dan memperhatikan suara saat proses *storytelling* berlangsung.

e. Manfaat Pelaksanaan *Storytelling*

Storytelling memiliki begitu banyak manfaat dalam segi pembelajaran dan perkembangan anak-anak. manfaat apa saja yang didapatkan dalam pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai storyteller pada 16 Juli 2023 pukul 09.40 WITA sebagai berikut:

“Storytelling ini memang mempengaruhi minat baca pada anak dan melatih daya konsentrasi anak”⁴¹

Selaras dengan pernyataan tersebut disampaikan oleh Saudara Adi Febrian S.Pd sebagai anggota penyelenggara pada 16 Juli 2023, pukul 10.00 WITA sebagai berikut:

“Melalui kegiatan storytelling ini anak-anak bisa lebih menggambarkan isi sebuah cerita melalui imajinasinya. Apabila mendengarkan cerita sedih

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 09.20 WITA

⁴¹ Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 09.40 WITA

mengenai anak yatim yang miskin, anak-anak akan berimajinasi bagaimana caranya untuk membantu anak tersebut jika ia berada didekatnya”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat dan peran dalam pelaksanaan *storytelling* yaitu *storytelling* sangat berperan penting dalam perkembangan minat baca anak , melatih daya konsentrasi pada anak dan menumbuhkan imajinasi anak

f. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan *Storytelling* Pada Komunitas Literasi Banua

Pada komunitas literasi banua melaksanakan *storytelling* berdasarkan observasi hambatan yang peneliti amati itu ributnya para pengunjung Taman Kamboja kota Banjarmasin sehingga kurang fokusnya para audiens mendengarkan cerita saat *storytelling* berjalan langsung. Sebagaimana penejelasan saudari Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 10.30 WITA sebagai berikut:

*“Kendala kami dalam melaksanakan *storytelling* tersebut karena bukan kami saja yang melaksanakan taman bacaan masyarakat atau lapak baca di taman kamboja kota Banjarmasin, seperti ada lapak mengaji, dan para pengunjung taman kamboja kota Banjarmasin sehingga suara kami untuk melaksanakan *storytelling* tersebut kadang tidak*

⁴² Hasil wawancara dengan Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 10.00 WITA

terdengar jelas oleh para audiens sehingga mereka kurang fokus untuk menangkap isi cerita tersebut”⁴³

Selaras dengan pernyataan tersebut kendala yang dihadapi saat melaksanakan *storytelling* pada komunitas literasi banua seperti yang dikemukakan oleh saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 10.40 WITA sebagai berikut:

*“Dana yang tidak mencukupi menjadi kendala kami, karena taman bacaan masyarakat disini berdiri sendiri oleh komunitas literasi banua dan kendala lainnya yaitu anak anak atau audiens sulit diatur karena kami berbagai macam kegiatannya selain *storytelling* kami jua ada kelas mewarnai, membuat origami jadi anak anak tersebut kadang saat waktunya bercerita mereka sibuk dengan yang lain membuat origami lah, jadi sulit untuk anak anak fokus mendengarkan cerita saat *storytelling* berlangsung”⁴⁴*

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala kendala yang dihadapi saat melaksanakan *storytelling* pada komunitas literasi banua adalah kondisi berisik dari komunitas lain dan para pengunjung Taman Kamboja kota Banjarmasin, dana yang kurang mencukupi dan kurang fokusnya para audiens karena tertarik dengan kegiatan lain saat *storytelling* berlangsung.

⁴³ Hasil wawancara dengan saudara Fauzia Dwi Sasmita S.Pd sebagai *storyteller* pada 26 Juli 2023, 10.30 WITA

⁴⁴ Hasil wawancara dengan saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 10.40 WITA

g. Solusi Menghadapi Kendala dalam Pelaksanaan *Storytelling* Pada Komunitas Literasi Banua

Setiap ada hambatan atau kendala pasti ada solusi yang mengatasinya, seperti kendala yang ada pada pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua memiliki solusinya, selaras dengan pernyataan tersebut solusi menghadapi kendala saat pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua seperti yang dikemukakan oleh saudara Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 11.20 WITA sebagai berikut:

*“Untuk dana kami setiap minggunya perorang membayar iuran 10.000 Rupiah untuk dana yang kami perlukan, sedangkan agar anak-anak fokus saat pelaksanaan *storytelling* kami memberikan waktu 15 menit untuk mereka memilih kegiatan lain seperti mewarnai, membuat origami dan membaca buku”⁴⁵*

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi menghadapi kendala dalam pelaksanaan *storytelling* dengan menarik perhatian anak-anak, memperhatikan suara, untuk dana yang kurang mencukupi dengan melakukan iuran setiap minggunya dan membagi waktu untuk anak-anak melakukan kegiatan lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data yang berarti merangkum dengan tujuan memudahkan pemahaman

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Adi Febrian, S.Pd sebagai anggota penyelenggara komunitas literasi banua pada 26 Juli 2023, 11.20 WITA

terhadap data yang diperoleh serta dapat diambil kesimpulan, berikut adalah analisis yang peneliti dapat:

a. Pelaksanaan *Storytelling* Pada Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Literasi Banua

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai pelaksanaan *storytelling* pada taman bacaan masyarakat komunitas literasi banua ini. Kegiatan *storytelling* ini dijalankan sesuai tujuan visi misi yang sudah diterapkan oleh komunitas literasi banua itu sendiri, tempat pelaksanaan kegiatan *storytelling* berada di Taman Kamboja Kota Banjarmasin. Lapak baca ini dibuka setiap hari Minggu dari jam 07.00 -12.00 WITA.

b. Metode-metode dalam Melaksanakan *Storytelling*

Dalam penyampaian cerita pada kegiatan *storytelling* tentunya memiliki metode atau teknik yang digunakan dengan tujuan agar anak-anak dapat menangkap isi cerita yang disampaikan dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh komunitas literasi banua menggunakan metode atau teknik alat bantu peraga dan menggunakan metode demonstrasi yang menghadirkan vokal atau visualisasi yang disampaikan oleh *storyteller*. Menurut Irwanto Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Metode bercerita yang merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran ini dilakukan secara lisan, melalui kata, gambar dan suara yang mana pencerita memberikan beberapa tambahan improvisasi sehingga jalan cerita yang disampaikan terdengar indah dan juga menarik. Dalam menerapkan metode bercerita dapat di dukung oleh beberapa media salah

satunya adalah boneka tangan, boneka tangan merupakan boneka yang digerakkan oleh tangan yang merupakan wujud dari tokoh yang ada dalam cerita yang akan di sampaikan. Boneka tangan harus memiliki ukuran yang lebih besar dari jari tangan sehingga mudah untuk di masukkan di jari-jari tangan pencerita.⁴⁶

Berdasarkan hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan *storytelling* komunitas literasi banua menggunakan metode atau teknik yaitu menggunakan alat bantu peraga, menirukan suara yang diperankan sehingga menghadirkan vokal atau visualisasi. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *storytelling* seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan nada suara.

c. Proses dan Tahapan Melaksanakan *Storytelling*

Proses dan tahapan sebelum melaksanakan kegiatan *storytelling*, komunitas literasi banua melakukan persiapan agar penyampaian *storytelling* kepada anak-anak berjalan sesuai dengan proses dan tahapan yang sudah disiapkan dengan baik. Komunitas literasi banua melakukan proses dan tahapan yaitu dengan menyiapkan tema buku terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada anak-anak dan saat pelaksanaan *storytelling* berlangsung anak-anak membentuk duduk seperti huruf “U”. Adapun keterkaitan antara hasil dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Moeslichatoen yang menyatakan bahwa proses dan tahapan pelaksanaan *storytelling* adalah a) mengkomunikasikan tujuan dan tema, b)

⁴⁶ Agusriani, Ade, et al. "Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* vol.2 no.2 (2022)

mengatur tempat duduk, c) pembuka cerita, d) pengembangan cerita, e) nasehat cerita f) penutup tanya jawab.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian proses dan tahapan *storytelling* yang diterapkan selaras juga dengan teori yang dikemukakan oleh Bachtiar S Bachri yang berpendapat bahwa memilih cerita yang sesuai dengan tema dalam rencana kegiatan harian, mengelola tempat untuk pelaksanaan *storytelling*, mengorganisasi anak, menata ruang untuk *storytelling*.⁴⁸

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam proses dan tahapan pelaksanaan *storytelling* yaitu menyiapkan tema buku yang ingin disampaikan kepada anak-anak, adapun proses dan tahapan ini memudahkan *storyteller* dalam penyampaian materi yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk memakimalkan penyampaian cerita dan posisi duduk anak-anak membentuk huruf “U” supaya semua anak-anak dapat menanggapi isi cerita yang disampaikan secara langsung.

d. Manfaat *Storytelling*

Pada komunitas literasi banua melaksanakan penerapan program *storytelling*. hal ini dapat dilihat dari manfaat pelaksanaan *storytelling* yang diterapkan oleh komunitas literasi banua. Manfaat yang terlihat tumbuhnya minat baca, lebih percaya diri, mengembangkan imajinasi, dan melatih daya tangkap. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Josette Frank bahwa *storytelling* ternyata merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif

⁴⁷ Moeslichatoen, Rois. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. PT Rineka Cipta, 2019.

⁴⁸ Bachri, Bachtiar S. "*Pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, teknik dan prosedurnya*." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2005).

(pengetahuan), efektif (perasaan), dan aspek (penghayatan) anak, serta mengembangkan imajinasi pada anak.⁴⁹

teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa, dalam pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua berhasil melaksanakan *storytelling* yang memberikan manfaat positif kepada para audines.

e. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi Saat Pelaksanaan *Storytelling*

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan *storytelling* pada komunitas literasi banua yaitu tempat yang kurang sesuai karena di Taman Kamboja Kota Banjarmasin tidak hanya lapak baca komunitas literasi banua saja yang melaksanakan kegiatan seperti ada lapak mengaji sehingga suara saat penyampaian kurang terdengar jelas dan kendala pada dana karena kegiatan ini berdiri sendiri oleh komunitas literasi banua tidak ada dapat anggaran dari pemerintah.

f. Solusi yang Dihadapi Saat Pelaksanaan *Storytelling*

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya hambatan atau kendala yang dihadapi komunitas literasi banua saat pelaksanaan *storytelling* mendapatkan solusi yang tepat. Setelah melakukan penelitian yang dapat peneliti simpulkan solusinya saat membuka lapak baca jauh dari keramaian, menarik perhatian anak-anak dengan menyanyi bersama, fokus untuk mendengarkan kegiatan *storytelling* dan tentunya memperhatikan juga suara agar terdengar jelas oleh anak-anak, anak-anak juga diberi waktu 15 menit untuk melakukan kegiatan lain sebelum kegiatan

⁴⁹ Asfandiyar, Andi Yudha, and Salman Iskandar. *Cara pintar mendongeng*. Dar Mizan, 2007.

storytelling berlangsung seperti mewarnai, membuat origami dan membaca buku lainnya. Sedangkan solusi dana komunitas literasi banua sepakat untuk setiap minggunya perorang membayar iuran 10.000 Rupiah.